

poesat keboedajaan melangkah.

Sedjak tanggal 1 April Poesat Keboedajaan jang dilahirkan sebagai soeatoe alat oentoeq mengembangoenkan dan memimpin keboedajaan ditanah Djawa telah mengambill langkah pertama.

Letak kantor itoe di Noordwijk, Djakarta, dan soesoenan pengerooes jang lengkap telah dioemoemkan. Adalah Poesat Keboedajaan itoe diselenggarakan sebagai salah satu etjabang diloeear daripada Goenseikanboe-Sendenboe.

Maka karena itoe Sendenboe-tjo mendjadi pemimpin besarnya dan Badan Poesat terbagi dalam lima bahagian, jaitoe: kesoesasteraan, kesenian, loekisan dan oekiran, moesik, sandiwara dan film. Tiap-tiap bagian mempoenjai ketoea orang Indonesia. Anggota badan pimpinan ditiap-tiap bagian ialah sebagai berikoet: toean S. Oja, sebagai pemimpin tangoeng djawab poesat keboedajaan dan sebagai pemimpin bagian film, toean R. Takeda sebagai pemimpin dibagian kesoesasteraan, toean T. Kono sebagai pemimpin dibagian loekisan dan oekiran, toean N. Iida sebagai pemimpin dibagian moesik dan toean K. Jasoeda mendjadi pemimpin dibagian sandiwara dan tari-menari. Adapoen oesaha poesat keboedajaan itoe ialah memimpin dan menilik keboedajaan oemoem jang maksoednja oentoeq meninggalkan deradjat pendoeoek, teroetama beroesaha memelihara kesenian klassik dan kesenian-kesenian asli Indonesia. Dan disampingnja, badan itoe akan beroesaha poela menanam dan menjebarkan kesenian dan keboedajaan Nippon. Selain dari pada itoe dimaksoedkan

djoega oentoeq mendidik dan melatih para ahli kesenian disegala lapangan, serta menghargai dan menghadaiahi pekerdjaan ahli kesenian jang oetama. Poen akan dioesahkan agar mereka dapat dioetoes ke Nippon.

DJANGAN HANJA MENIROE PADA LOEARNJA SADJA!
oleh: N. IIDA, Pemimpin bahagian Moesik.

Oleh karena toean-toean sendiri tentoe telah mengetahoehi, maka tidak perloe lagi disini saja oeraikan tentang toedjoean „Badan Pimpinan Keboedajaan“. Hanjalah, sebagai seorang wakil dari kalangan ahli moesik, saja hendak mengemoekakan sepatah doa patah tentang djalan baroe jang ditempoeh oleh ahli-ahli moesik di tanah Djawa ini, jang pergerakannya sekarang moelai timboel dan beroesaha memperbaiki kesenian moesik dinegri ini.

Biasanja manoesia itoe sangat gemar kepada sesoetoe jang dapat menggembarakan hati dan nafsoenja, apalagi dinegri seperti poelau Djawa ini, jang tidak ada peroebahan moesim-moesimnja. Tetapi dalam zaman seperti sekarang, tidak boleh kita menoeroetkan hawa nafsoe kita atau ingin mentjapai apa jang kita soekai sadja. Dipoelau Djawa ini, jang hawanja sangat panas dan segar, sangat banjak hidoep toemboeh-toemboehan, tetapi djika toean-toean perhatikan, njatalah, bahwa diantara toemboehan² itoe banjak toemboehan² jang tidak bergoena.

Toedjoean dan oesaha kita dalam doenia moesik-poen tidak boleh seperti rompoet

beroea sambah, melainkan haroes mendjadi toemboeh-toemboehan jang mendatangkan faedah kepada manoesia. Toemboeh-toemboehan itoe, biarpoe beberapa kali dipotong, akan tetapi djoega hidoep kembali, dan biasanja toemboeh-toemboehan jang tidak bergoena itoe hidoep dengan sendirinja, meskipun tidak ditanam.

Oleh sebab itoe, kita senantiasa haroes berichtiar mentjaboet toemboeh-toemboehan jang tidak bergoena itoe. Apa jang saja seboetkan ini, sesoenggoehnja koerang djelas. Maksoed saja dengan mengemoekakan kiasan ini, ialah hanja hendak memberi saran (suggestie) kepada toean², bahwa apabila timboel berbagai-bagai soal jang soelit, jang berkenaan dengan moesik, djanganlah diserahkan kepada orang Nippon oentoeq menjlesaikannya, melainkan selesaikan oleh toean-toean sendiri.

Izinkanlah saja mengemoekakan pendapatan saja tentang moesik dinegri ini. Akan tetapi, sebagai seorang jang beloem lama tinggal disini, dan beloem banjak mempoenjai pengetahoean tentang adatiadistiadat pendoeoeknja, haraplah saja dima'afkan, djika dalam pembitjaraan saja ada oetjapan-oetjapan jang oleh toean-toean barangkali koerang sedap didengar.

Teroetama tentang moesik dan pantoen jang asli dinegri ini oempamanja, sesoenggoehnja kita tidak segan oentoeq menghargai dan mengindahakan adat istiadat disini dan sesoetoe jang baik haroes diselenggarakan serta dimadjoekan. Tetapi disamping itoe, kita perloe mempoenjai keberanian memboeang sesoetoe jang tidak baik dan menggantinja dengan jang baroe, djika terdapat jang tidak sesoeai lagi dengan zaman ini.

Sekarang mari kita bitjarakan poela tentang moesik Barat dan Kerontjong. Pada masa seperti sekarang, moesik-moesik dari Ingeris dan Amerika haroes kita tolak dan tidak perloe kita oeraikan tentang sebab-sebabnja itoe. Sikap apakah jang haroes kita ambil terhadap moesik Barat, diloeear Amerika dan Ingeris? Sikap itoe, ialah kita haroes awas; djangan kita telan boelat-boelat sadja. Tetapi hal ini tidak berarti, bahwa bersikap sedemikian keras, sehingga kita menolak sesoetoe jang bertjap Barat. Pendek kata, sesoetoe jang baik, bolehkah kita ambil, tetapi djangan kita meniroe dengan membabi-boeta sadja, melainkan mesti kita saring dengan teliti dan kemoedian didjadiakan seperti „darah daging kita sendiri“.

Moesik-moesik dari Barat dan Kerontjong itoe, oleh karena berasal dari Eropah, soedah tentoe di Eropah moesik itoe lebih semporna. Oleh karena disana bagoes, maka kita disini moedah sekali meniroenja dan menelan dengan boelat-boelat.

Sekarang saja harap toean-toean pikirkan hal ini dalam-dalam!

Diatas lapangan kesenian itoe adalah satoe garis-batas, jang sekali-kali tidak dapat dilampau oleh kaom tjerdik pandai bangsa Eropah. Apakah itoe? Ialah garis-batas jang memisahkan antara djiwa Barat dan djiwa Timoer, jang hidoep soedah beriboe-riboe taohen dalam toeboeh kita bangsa Asia.

„MATAHARI“ - SANDIWARA

Baroe ini telah didirikan seboeah sandiwara baroe, ialah „Matahari“ dibawah pimpinan toean Andjar Asmara, jang pernah menoelis karangan tjerita pendek dalam madjallah kita.

Malah tjerita pendek tadi, ialah „Settinggi-tinggi terbang bangun“ telah dapat didjadiakan tjerita sandiwara djoega dengan nama „Pantjaroba“, dan telah dimainkan oentoeq pertama-tama kall oleh „Matahari“ di Taman Raden Saleh dengan mendapat perhatian besar sekali dari pendoeoek Djakarta.

Moedah-moedahan tjerita sandiwara dari Karangan di Djawa Baroe itoe djoega dapat membe-sarkan semangat penonton nononton sandiwara „Matahari“ dimana-mana dan memberikan penghi-boeran jang sehat bagi rakjat.

本誌連載小説

「本道に還る」が上演さる

本誌劇刊号から連載（前号にて完結）して、愛読者諸氏の好評を博したインドネシア作家アンジヤル・アスマラ氏の小説「本道に還る」——

——西歌の教育を受けて、軽薄になつたあるインドネシア青年が、ハーフカストの娘と婚約して、バレンバンで働いてゐる時、彼の父は従妹と結婚する条件のもとに、莫大な財産を興へると遺言して死んだ。しかし青年は同族の土人の娘を嫌ひ耳を塞ぎとうとしない。間もなく大東亞戦争が勃発して、青年は志願兵としてオランダ軍に投じたといふ噂である。婚約の妻をジャバの両親のもとに送つた。オランダ軍は忽ちのうちに潰滅し、遁走した。青年も多数の兵隊同業制限を脱ぎ捨て、ジャバに走つた。しかし彼の婚約の妻は昔の戀人と一緒で逃げ去つた後である。青年の失望は深刻な怨恨に變つた。家は無く、友も無く、仕事も無く、全く天涯の孤兒となつた自分自身を発見した。そして日本軍がジャカルタに入城して來るのを熱狂して迎へる群衆を見て、自分はインドネシア人でありながら、西歐人の物質似をしてゐるに過ぎないことを悟り出した。そして父が結婚せよと遺言した叔父の娘に會つた時は、青年の一生の重大な轉換期となつた。美しい娘である。嚴格な東洋風のしつけにより教育された彼女の言動は、青年の眼を開かせた。青年はこゝに新けなる決意をして、日本軍に仕へ、自分に新しい勇氣と自信とを取り戻してくれた、この娘と結婚しやうと——

といふ筋である。今度インドネシアの知識階級の人たちによつて組織された新しい劇壇「青年劇壇マタハリ」の旗上げ公演として、四月十、十二の両日、ジャカルタ特別市動物園に劇場で上演された。

Sebagai penoetoep, inginlah saja menjampaikan beberapa pengharapan kepada toean²: Lagoe-lagoe sendiri hendaklah toean tjiptakan menoeroet gelora djiwa dan semangat toean-toean; sedang njanjian mesti mempoenjai isi, jang djoega sesoeai dengan djiwa serta semangat toean-toean sendiri.

Demikian djoega permainan moesik toean-toean hendaklah membajangkan getaran djiwa toean-toean. Djika semoeanja ini tidak mempoenjai perhoeboengan dengan djiwa serta semangat toean-toean, maka kesenian itoe boekanlah kesenian jang sedjati, melainkan tiroean belaka!

MEMPERTINGGI DARADJAT SANDIWARA.

oleh: K. YASOEDA.

Pemimpin bahagian sandiwarra dan tari-menari.

Ingin saja menjatakan pendapatn saja tentang sandiwarra dinegeri ini, jakin berdasar atas pengalaman saja dalam setahoen jang lampau. Sebagai seorang jang selama ini bekerdja pada Barisan Propaganda bagian sandiwarra, meskipoen dalam oeraian ini sadja madjoekan pemandangan jang bersifat kritik, tetapi kritik ini baik maksoednja, jaitoe kritik membangoenkan, dan tidak sekali-kali kritik jang meroesakkan.

Deradjat sandiwarra dinegeri ini pada oemoenja beloem tinggi. Jang toeroetama membangoenkan pikiran saja, ialah melihat, betapa besar pengaroeh Amerika atas sandiwarra disini, sehingga ada segolongan diantara bangsa Indonesia jang menjangka bahwa kesenian ini tidak asli. Tetapi sebenarnya, sedjak dahoeloe, soedah djoega ada sandiwarra dan kesenian tari kepoenjaan pendoeoek asli. Hanja saja lihat, bangsa Indonesia seolah-olah tidak mengindahkan kesenian asli itoe. Sikap ini sangat salah. Kita haroes mentjari dan menemoei kesenian-kesenian asli itoe dan selandjoetnja beroesaha dengan giat memadjoekan kesenian sandiwarra dan tari-tari atas dasar kesenian asli itoe, tetapi dalam bentuk jang disesoeaikan dengan toentoetan zaman baroe ini. Tidak oesah diterangkan lagi, betapakah rapatnja perhoeboengan antara kesenian sandiwarra dan tari-menari itoe dengan penghidoepan ra'jat. Kita djangan mengabaikan pengaroeh tonil dan pengaroeh sesoeatoe oetjapan dalam tonil itoe atas djiwa dan semangat ra'jat. Oleh sebab itoe, tidak salah, djika saja katakan bahwa sandiwarra dan tari-menari itoe dalam zaman peperangan modern ini adalah satoe djalan jang tadjam dalam melakoekan „peperangan-pikiran“. Boekankah ra'jat terbanjak, jang tidak tahoe membatja dan menoelis itoe, moedah mendapat penerangan dan pendidikan, apabila semoea ini dilakoekan dengan perantaraän sandiwarra?

Sebagai toean-toean ketahoei, dipoelau Djawa sangat banjak pendoeoek jang boeta hoeroef, sebagai akibat dari politik pendjadjahan jang amat boeroek dari pemerintah Belanda. Memberi penerangan tentang kedjadian sehari-hari disekitar kita dan memberi pendidikan bathin kepada ra'jat jang boeta hoeroef itoe dengan perantaraän sandiwarra dan kesenian



Pertemoean antara orang-orang kantor Poesat Keboedajaän oentoek pertama kalinja. (Pada tg. 2 boelan ke-4).

啓民文化指導所の初顔合せ (四月二日シヤカルタ特別市ノールドウエーク三九の同所前にて)

tari; boekankah ini ada satoe djalan jang baik dan tjepat?

Inilah sesoenggoehnja kewadajiban jang ta' boleh tidak mesti kita penoehi.

Sebagai diatas ini telah saja katakan kesenian sandiwarra dan tari-menari adalah sendjata jang tadjam dalam melakoekan „peperangan-pikiran“. Tetapi lain daripada itoe, diantara berbagai-bagai oesaha oentoek menghiboerkan hati ra'jat, adalah kesenian sandiwarra dan tari-menari berdiri didepan sekali, disamping pertoendjoekan film. Menoeroet penjelidikan saja, bagi ra'jat didesa-desa dipoelau Djawa amat sedikit kesempatan oentoek mendapatkan penghiboeran, walau dengan djalan apapoen djoega. Sementara itoe, mereka hidoep dalam sengsara. Kaoem tani didesa dan kaoem nelajan di pantai laoet hampir tidak mendapat kesempatan oentoek menghiboerkan hati, melainkan mereka hanja toeroes-meneroes membanting toelang.

Boekankah kewadajiban kita memberikan penghiboeran kepada mereka jang malang ini, agar mereka mendapat tenaga serta pikiran jang segar, jaitoe doea hal jang sangat perloe bagi tiap² orang oentoek dapat menjoembangkan tenaga dalam oesaha pembangoenan masjarakat baroe ini.

Salah satoe djalan oentoek memberikan penghiboeran kepada ra'jat, ialah membawa beberapa rombongan pemain-pemain sandiwarra dan penari-penari mengedari poelau Djawa oentoek mengadakan pertoendjoekan disana-sini.

Pada waktoe ini doenia sedang menghadapi perobahan jang besar. Dalam waktoe seperti ini, tidaklah boleh doenia kesenian sandiwarra dan tari-menari tinggal di belakang, seperti „sipoet bersemboenji dalam kerangnja“, tetapi djoega tidak boleh kesenian sandiwarra dan tari-menari itoe dilakoekan seperti dalam zaman „liberalisme“ jang laloe, jaitoe orang berboeat semaoe-maoenja sadja dengan tidak mengindahkan pokok-pokok kesenian

asli. Dilihat dari soedoet ini, njatalah kewadajiban kita besar dan berat.

Pada masa ini, sedang dilakoekan perdjoengan oleh Nippon dan Negeri-As oentoek membentoe „Soesoenan Baroe“ didoenia. Alangkah besar hati kita, djika kita dapat poela serta dalam perdjoengan itoe, dengan menjoembangkan tenaga kita ditempat kita masing² diatas lapangan kesenian! Marilah kita bangoen mempergoenakan kesempatan jang baik ini oentoek memenoehi kewadajiban kita. Selain dari memadjoekan dan menjenpoernakan segala tjabang kesenian dipoelau Djawa ini, marilah kita madjoe toeroes menoeodjoe tjita-tjita kita jang tinggi, jaitoe mentjiptakan keboedajaän Timoer jang baroe, jang dibentoe bersama-sama oleh seloeroeh negeri Asia.

Sebagai penoetoep, saja berseroe dan berharap, marilah kita berbimbingan tangan dan dengan semangat jang tegoeh, bersama-sama melangkah menoeodjoe tjita² kita jang tinggi dan moelia.

KESENIAN JANG HIDOEP DALAM PEMBANGOENAN MASJARAKAT BAROE.

oleh: T. Kono,

Pemimpin bahagian loekisan dan oekiran.

Djika menilik keadaän kesenian loekisan dan oekiran di Indonesia pada masa ini maka terdapatlah banjak kekoerangan, jang boleh djoega dipandang sebagai akibat politik pendjadjah daripada Pemerintah Belanda dahoeloe. Tetapi djoega disebabkan oleh karena paham ahli² kesenian Indonesia sendiri terhadap masjarakat jang berdasar pada kesenian dan paham tentang kehidoepan. Tidaklah hal ini boleh disangkal.

Kemaoean membangoenkan kesenian bangsa tidak mempoenjai dasar jang kokoh, hingga didalam lapangan loekisan dan oekiran tidak terdapat gamelan dan serimpi. Tentang hal ini tentoe terdapat